# BAB V

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 5.1 Karakteristik Petani

Karakteristik petani merupakan suatu hal yang menggambarkan keberagaman dan kekhasannya masing-masing. Karakteristik Petani yang diteliti dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga. Karakteristik akan mempengaruhi pendapatan petani pada usahatani buah naga. Dalam menjalankan usahataninya, setiap petani memegang dua peranan yaitu petani sebagai juru tani (*cultivator*) dan sekaligus seorang pengelola (*manager*). Peranan petani dalam usahatani mencakup semua aspek sehingga menghendaki adanya keahlian dan keterampilan yang sangat tergantng kepada umur, pengalaman berusahatani dan tanggungan keluarga.

> Menurut Mosher (1995:162) kemampuan para petani dalam mengambil keputusan dan kebijaksanaan dalam mengelola usahataninya sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki petani oleh karena itu program-program khusus untuk pendidikan petani merupakan suatu segi penting dari pendidikan untuk pembangunan.

Suatu usahatani yang baik selalu menghendaki agar petani yang melakukan usahatani pada batas umur yang potensial, pendidikan yang memadai, berpengalaman serta mempuyai tanggungan yang bisa membantunya. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan karakteristik petani sampel pada usahatani buah naga dapat dilihat pada tabel V-1 berikut :

Tabel V-1. Rata-rata Karakteristik Petani Sampel Pada Usahatani Buah Naga di Kecamatan Peureulak Barat, 2017

| No | Desa Sampel | Umur (Tahun) | Pengalaman (Tahun) | Pendidikan (Orang) | Tanggungan (Tahun) |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Paya Biek | 42,67 | 4,00 | 11,00 | 3 |
| 2. | Paya Gajah | 46,22 | 2,89 | 11,33 | 4 |
| 3. | Alue Bue Jalan | 34,25 | 3,00 | 11,25 | 4 |
| 4. | Alue Bue Jalan Baroh | 39,13 | 3,63 | 11,25 | 4 |
| 5. | Tanjong Tualang | 36,40 | 3,80 | 10,80 | 4 |
| Rata-rata | | 40,75 | 3,44 | 11,16 | 4 |

Sumber : Lampiran 3

Dari Tabel V-1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata umur petani buah naga di Kecamatan Peureulak Barat yaitu 40,75 tahun, ini berarti petani masih dalam usia produktif, dengan usia petani yang masih produktif petani akan mudah dalam menerapkan tekhnologi dalam usahatani buah naga. Rata-rata pengalaman berusahatani yaitu 3,44 tahun dengan tingkat pendidikan petani yaitu 11,16 tahun, ini berarti pendidikan petani banyak yang menamatkan SMP, dengan tingkat pendidikan SMP maka petani cukup mengerti tentang usahatani buah naga dan rata-rata tanggungan keluarga petani sebanyak 4 orang, ini berarti petani harus lebih giat bekerja agar mendapatkan keuntungan yang lebih untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga.

## 5.2 Luas Lahan

Luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas tanah yang diusahakan petani dalam usahatani buah naga yang dihasilkan. Luas lahan sangat menentukan besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Luas lahan yang diusahakan

petani berbeda antara petani satu dengan petani yang lainnya. Hal ini tergantung dari kemampuan modal petani dalam membiayai usahataninya, disamping faktor keberhasilan pada periode usahatani yang lalu. Untuk lebih jelasnya mengenai rata-rata luas lahan garapan usahatani buah naga dari masing-masing desa sampel dapat dilihat pada tabel V-2 berikut :

Tabel V-2. Rata-rata Luas Lahan Petani Buah Naga di Kecamatan Peureulak Barat, 2017

| No | Desa Sampel | Luas Lahan (Ha) |
|---|---|---|
| 1. | Paya Biek | 0,40 |
| 2. | Paya Gajah | 0,36 |
| 3. | Alue Bue Jalan | 0,36 |
| 4. | Alue Bue Jalan Baroh | 0,41 |
| 5. | Tanjong Tualang | 0,33 |
| Rata-rata | | 0,38 |

Sumber : Lampiran 4

Dari Tabel V-2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata luas lahan usahatani buah naga adalah 0,38 Ha. Rata-rata luas lahan terbesar terdapat di Desa Alue Bue Jalan Baroh yaitu sebesar 0,41 Ha, sedangkan rata-rata luas lahan terkecil terdapat di Desa Tanjong Tualang sebesar 0,33 Ha.

## 5.3 Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang digunakan untuk melakukan suatu usaha. Penelitian ini menggunakan tenaga kerja yang berasal dari tenaga kerja luar keluarga maupun tenaga kerja dalam keluarga baik pria atau wanita. Tenaga kerja merupakan salah satu dari faktor produksi yang sangat

penting dalam usahatani atau usaha-usaha lainnya. Penggunaan tenaga kerja yang efektif dan efisien dapat mempengaruhi biaya produksi yang akan dikeluarkan.

Petani buah naga memerlukan sejumlah tenaga kerja yang dapat disesuaikan dengan luasnya lahan garapan yang dimiliki oleh masing-masing petani. Adapun jenis kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan usahatani buah naga di kecamatan Peureulak Barat meliputi pengolahan lahan, penanaman pemupukan, pengendalian Hama Penyakit Tanaman (HPT) dan pemanenan. Untuk menghitung besarnya pencurahan tenaga kerja dari jenis tenaga kerja yang digunakan seluruhnya dikonversikan ke dalam Hari Kerja Pria (HKP). Berdasarkan upah yang berlaku pada saat penelitian, dimana satu HKP diartikan seorang tenaga kerja yang bekerja pada usahatani buah naga yaitu selama 8 jam rata-rata perhari atau dengan upah dibayarkan sebesar Rp.50.000/hari kerja.Untuk lebih jelasnya rata-rata penggunaan tenaga kerja usahatani buah naga pada masing-masing desa di Kecamatan Peureulak Barat pada berbagai jenis/fase kegiatan usahatani dapat dilihat pada tabel V-3 sebagai berikut:

Tabel V-3. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja Berdasarkan Desa Sampel Pada Usahatani Buah Naga Di Kecamatan Peureulak Barat, 2017

| No | Desa Sampel | Penggunaan Tenaga Kerja (HKP) | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | DK | | LK | | Jumlah | |
| | | Per UT | Per Ha | Per UT | Per Ha | Per UT | Per Ha |
| 1. | Paya Biek | 14,25 | 12,15 | 12,95 | 11,04 | 27,20 | 23,19 |
| 2. | Paya Gajah | 26,55 | 34,51 | 12,91 | 16,78 | 39,46 | 51,29 |
| 3. | Alue Bue Jalan | 39,78 | 20,88 | 12,86 | 6,75 | 52,64 | 27,63 |
| 4. | Alue Bue Jalan Baroh | 41,52 | 43,95 | 12,43 | 13,15 | 53,95 | 57,10 |
| 5. | Tanjong Tualang | 39,27 | 25,47 | 14,71 | 9,45 | 53,99 | 34,92 |
| Rata-rata | | 31,63 | 27.39 | 13,07 | 11,43 | 44,70 | 38,83 |

Sumber: Lampiran 5

Tabel V-3 di atas dapat dilihat bahwa penggunaan tenaga kerja pada usahatani buah naga pada masing-masing desa di Kecamatan Peureulak Barat terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga (DK) dengan jumlah 44,70 HKP/Ha dan tenaga kerja luar keluarga (LK) dengan jumlah 38,83 HKP/UT.

Sedangkan penggunaan tenaga kerja berdasarkan fase kegiatan pada usahatani buah naga di Kecamatan Peureulak Barat sebagaimana tabel V-4 berikut:

Tabel V-4. Total Penggunaan Tenaga Kerja Berdasarkan Jenis Kegiatan Usahatani Buah Naga di Kecamatan Peureulak Barat, 2017

| No | Fase Kegiatan | Penggunaan Tenaga Kerja (HKP) | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | DK | | LK | | Jumlah | |
| | | Per UT | Per Ha | Per UT | Per Ha | Per UT | Per Ha |
| 1. | Pengolahan lahan | 7,31 | 32,00 | 4,28 | 18,71 | 11,59 | 50,71 |
| 2. | Penanaman | 8,65 | 37,84 | 0,00 | 0,00 | 8,65 | 37,84 |
| 3. | Pemupukan | 6,95 | 30,42 | 4,22 | 18,47 | 11,17 | 48,89 |
| 4. | Pengendalian HPT | 9,87 | 43,18 | 0,00 | 0,00 | 9,87 | 43,18 |
| 5. | Pemanenan/Pasca panen | 6,28 | 27,46 | 4,57 | 20,01 | 10,85 | 47,47 |
| Total | | 31,63 | 138,38 | 13,07 | 57,19 | 44,70 | 195,57 |

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui total penggunaan tenaga kerja pada usahatani buah naga di Kecamatan Peureulak Barat sebesar 44,70/UT dan 195,57/Ha . Pada fase kegiatan pengolahan lahan, penanaman, pemupukan dan pengendalian HPT tidak menggunakan tenaga kerja luar keluarga karena pada fase tersebut tidak membutuhkan banyak tenaga kerja.

## 5.4 Penggunaan Biaya

Biaya yang digunakan pada usahatani buah naga di Kecamatan Peureulak Barat terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli barang-barang modal yang diperlukan dalam menjalankan suatu usahatani sampai berproduksi yang terdiri dari biaya sewa tanah dan penyusutan alat.

Biaya variabel merupakan keseluruhan biaya yang digunakan selama proses usahatani buah naga di berlangsung atau dengan kata lain semua biaya yang dikeluarkan selama usahatani tersebut menghasilkan produksi. Biaya variabel pada usahatani buah naga di Kecamatan Peureulak Barat terdiri dari biaya pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Besarnya biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan pada usahatani buah naga di Kecamatan Peureulak Barat yaitu sebagaimana tertera pada tabel berikut ini:

Tabel V-5. Rata – Rata Penggunaan Biaya Pada Usahatani Buah Naga Per Usahatani dan Per Hektar Di Kecamatan Peureulak Barat, 2017

| Desa | Biaya Tetap (Rp) | | Biaya Variabel (Rp) | | Total Biaya (Rp) | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Per UT | Per Ha | Per UT | Per Ha | Per UT | Per Ha |
| 1 | 2.819.261 | 6.766.227 | 6.704.000 | 16.089.600 | 9.523.261 | 22.855.827 |
| 2 | 2.569.737 | 8.370.918 | 7.105.456 | 23.146.021 | 9.675.193 | 31.516.940 |
| 3 | 2.493.550 | 3.590.712 | 8.004.975 | 11.527.164 | 10.498.525 | 15.117.876 |
| 4 | 2.740.472 | 8.895.421 | 8.645.329 | 28.062.258 | 11.385.801 | 36.957.679 |
| 5 | 2.431.367 | 4.063.224 | 7.789.825 | 13.018.112 | 10.221.192 | 17.081.336 |
| Rata² | 2.610.877 | 6.337.300 | 7.649.917 | 18.368.631 | 10.260.794 | 24.705.932 |

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan penggunaan biaya pada tabel di atas dapat diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan pada usahatani buah naga di Kecamatan Peureulak

Barat rata-rata sebesar Rp. 10.260.794 per usahatani dan Rp. 24.705.932 per hektar.

## 5.5 Produksi, Nilai Produksi Dan Pendapatan

Produksi dalam usahatani buah naga di Kecamatan Peureulak dalam penelitian ini adalah dalam satuan kilogram yang dihasilkan per tahun, sedangkan nilai produksi merupakan pendapatan kotor yang diperoleh dari hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual. Besar kecilnya nilai produksi sangat tergantung dari banyak sedikitnya produksi yang dihasilkan.

Pendapatan merupakan penerimaan petani dari hasil penjualan produk usahatani. Pendapatan usahatani buah naga di Kecamatan Peureulak adalah selisih antara nilai produksi total dengan biaya produksi yang dikeluarkan yang dihitung dalam rupiah pertahun.

Rata-rata produksi, nilai produksi dan pendapatan usahatani buah naga di Kecamatan Peureulak dapat dilihat pada tabel V-6 berikut:

Tabel V-6. Rata - rata Produksi, Nilai Produksi Dan Pendapatan Usahatani Buah Naga Di Kecamatan Peureulak Barat, 2017

| No | Desa Sampel | Produksi (Kg/Thn) | | Nilai Produksi (Rp) | | Pendapatan (Rp) | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Per UT | Per Ha | Per UT | Per Ha | Per UT | Per Ha |
| 1 | Paya Biek | 2.400 | 36.000 | 48.000.000 | 720.000.000 | 38.476.739 | 577.151.083 |
| 2 | Paya Gajah | 2.172 | 54.000 | 43.433.333 | 1.080.000.000 | 33.758.141 | 839.419.616 |
| 3 | Alue Bue Jalan | 2.160 | 24.000 | 43.200.000 | 480.000.000 | 32.701.475 | 363.349.722 |
| 4 | Alue Bue Jln Baroh | 2.434 | 48.000 | 48.689.167 | 960.000.000 | 37.303..365 | 735.507.159 |
| 5 | Tanjong Tualang | 2.005 | 30.000 | 40.108.050 | 600.000.000 | 29.886.858 | 447.095.157 |
| Rata – rata | | 6.939 | 247.875 | 138.779..305 | 4.957.504.114 | 107.612.151 | 3.844.144.347 |

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan tabel V-6 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan buah naga di Kecamatan Peureulak sebesar Rp. 107.612.151 per usahatani dan Rp. 3.844.144.347 per hektar .

## 5.6 Kualitas

Untuk melihat rata-rata skor dari hasil pengamatan terhadap kualitas di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel V-4 berikut :

Tabel V-7 Rata-rata Skor Kualitas Buah Naga di Kecamatan Peureulak Barat, 2017

| No. | Uraian | Rata-rata |
|---|---|---|
| 1 | Buah yang bagus adalah yang segar | 3,75 |
| 2 | Kulit yang tebal merupakan ciri kualitas produksi naga yang baik | 2,38 |
| 3 | Waktu panen yang tepat mempengaruhi kualitas buah naga | 4,13 |
| 4 | Bentuk buah yang bulat menunjukkan kualitas buah naga yang baik | 4,19 |
| 5 | Buah naga yang berkualitas tinggi mempunyai ciri aroma yang khas | 2,88 |
| 6 | Penyimpanan yang bagus sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas produksi | 3,00 |
| 7 | Buah naga yang disimpan baik akan sangat bernilai tinggi | 4,56 |
| 8 | Konsumen banyak yang memilih buah naga yang memiliki citarasa yang baik | 4,75 |
| | Rata-rata | 4 |

Sumber : Lampiran 10

Dari Tabel V-7 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata skor kualitas buah naga yaitu 4. Rata-rata skor tertinggi terdapat pada pernyataan 8 (4,75) yang

menyatakan bahwa konsumen banyak yang memilih buah naga yang memiliki citarasa yang baik. Sedangkan rata-rata skor terendah terdapat pada pernyataan 2 (2,38) yang menyatakan bahwa kulit yang tebal merupakan ciri kualitas produksi naga yang baik.

## 5.7 Penerapan Subsistem agribisnis

Untuk melihat rata-rata skor subsistem agribisnis pada usahatani buah naga di Kecamatan Peureulak Barat sebagaimana Tabel V-8 berikut:

Tabel V-8. Rata-rata Skor Subsistem Agribisnis pada Usahatani Buah Naga di Kecamatan Peureulak Barat, 2017

| No | Uraian | Rata-rata |
|---|---|---|
| 1 | Sarana dan prasarana produksi merupakan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan produksi buah naga | 4,03 |
| 2 | Penggunaan pupuk pada tanaman buah naga akan menambah unsur hara yang dibutuhkan tanaman tersebut | 4,53 |
| 3 | Penggunaan pestisida sangat penting untuk membasmi hama dan penyakit pada tanaman buah naga | 4,00 |
| 4 | Benih/bibit unggul yang digunakan mempengaruhi kualitas produksi buah naga | 3,75 |
| 5 | Penggunaan mesin atau peralatan lainnya seperti sabit sangat dibutuhkan dalam usahatani buah naga | 2,03 |
| 6 | Pengolahan dan pemasaran yang efisien akan meningkatkan pendapatan | 1,66 |
| 7 | Peranan lembaga penyuluhan akan meningkatkan pendapatan petani buah naga | 2,97 |
| 8 | Petani sangat menjaga kualitas produksi buah naga untuk meningkatkan pendapatan | 4,53 |
| 9 | Jasa pengangkutan seperti transportasi merupakan alat yang mendukung memperlancar usahatani buah naga | 3,72 |
| | Rata-rata | 3,47 |

Sumber : Lampiran 11

Dari Tabel V-8 di atas dapat dilihat bahwa tanggapan petani terhadap penerapan subsistem agribisnis pada usahatani buah naga dari 9 pernyataan

terdapat nilai tertinggi dan terendah. Dari data tersebut dapat diketahui nilai tertinggi skor subsistem agribisnis yaitu 4,53 pada pernyataan 2 yang menyatakan bahwa penggunaan pupuk pada tanaman buah naga akan menambah unsur hara yang dibutuhkan tanaman tersebut dan pernyataan 8 yang menyatakan bahwa petani sangat menjaga kualitas produksi buah naga untuk meningkatkan pendapatan. Sedangkan untuk pernyataan terendah terdapat pada pernyataan nomor 6 (1,66) yang menyatakan bahwa pengolahan dan pemasaran yang efisien akan meningkatkan pendapatan. Nilai rata-rata keseluruhan skor tanggapan petani yaitu 3,47.

## 5.8 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Buah Naga

Faktor-faktor yang mempengaruhi subsistem agribisnis buah naga di Kecamatan Peureulak Barat terdiri dari kualitas, produksi serta penerapan subsistem agribisnis. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tersebut digunakan regresi linier berganda dan hasil analisis diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 79{,}300 + 0{,}277\ X_1 + 4{,}909\ X_2 - 0{,}052\ X_3$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa :

a. Jika produksi dan penerapan subsistem agribisnis dianggap tetap maka setiap penambahan kualitas 1 skor akan meningkatkan pendapatan usahatani buah naga sebesar Rp. 277.000/Thn.

b. Jika kualitas dan penerapan subsistem agribisnis dianggap tetap maka setiap penambahan produksi 1.000 kg akan meningkatkan pendapatan usahatani buah naga sebesar Rp. 4.909.000/ Thn.

c. Jika produksi serta kualitas dianggap tetap maka setiap penambahan penerapan subsistem agribisnis 1 skor akan menurunkan pendapatan usahatani buah naga sebesar Rp. 52.000/ Thn.

Nilai koefisien determinasi ($R^2$) sebesar 0,56 atau 0,56% artinya variasi naik turunnya pendapatan usahatani buah naga buah naga sebesar 56% dipengaruhi oleh kualitas, produksi serta subsistem agribisnis, sedangkan 44% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian ini.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh kualitas ($X_1$), produksi ($X_2$) dan rapan pensubsistem agribisnis ($X_3$) terhadap pendapatan (Y) secara serempak diuji dengan menggunakan uji F, dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha$ = 0,05) dan 99% ($\alpha$ = 0,01) dengan dk (derajat kebebasan) = (n-k-1), dimana k adalah jumlah variabel bebas dan n adalah banyaknya sampel yang diteliti:

Tabel V-9. Hasil Uji Secara Serempak (Uji F)

| Variabel | $F_{Cari}$ | $F_{table}$ | | Kesimpulan | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | $\alpha$ = 0,05 | $\alpha$ = 0,01 | $\alpha$ = 0,05 | $\alpha$ = 0,01 |
| - Kualitas<br>- Produksi<br>- Subsistem agribisnis | 12,196 | 2,95 | 4,57 | $F_{cari} > F_{tabel}$ | $F_{cari} > F_{tabel}$ |

Sumber : Lampiran 18

Berdasarkan Tabel V-9 hasil pengujian secara serempak (Uji F) diperoleh $F_{cari}$ = 12,196 > $F_{tabel}$ = 2,95 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha$ = 0,05) dan juga $F_{cari}$ = 12,196 > $F_{tabel}$ = 4,57 pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha$ = 0,01), sehingga

dapat diambil kesimpulan bahwa secara serempak atau bersama-sama variabel kualitas, produksi serta subsistem agribisnis memberi pengaruh yang sangat nyata terhadap pendapatan (Y) .

Besarnya pengaruh kualitas ($X_1$), produksi ($X_2$) dan subsistem agribisnis ($X_3$) terhadap pendapatan (Y) secara parsial/terpisah diuji dengan menggunakan uji t, pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha$ = 0,05) dan 99% ($\alpha$ = 0,01) dengan dk = (n-k-1) = 30 - 3 - 1 = 26. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan uji t sebagaimana tertera pada Tabel V-10 di bawah ini:

Tabel V-10. Hasil Uji Secara Parsial (Uji t) .

| Variabel | $t_{cari}$ | $t_{table}$ | | Kesimpulan | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | $\alpha$ = 0,05 | $\alpha$ = 0,01 | $\alpha$ = 0,05 | $\alpha$ = 0,01 |
| - Kualitas | 0,070 | 1,701 | 2,467 | $t_{1cari} < t_{tabel}$ | $t_{1cari} < t_{tabel}$ |
| - Produksi | 5,776 | 1,701 | 2,467 | $t_{2cari} > t_{tabel}$ | $t_{2cari} > t_{tabel}$ |
| - Subsistem agribisnis | -0,017 | 1,701 | 2,467 | $t_{3cari} < t_{tabel}$ | $t_{3cari} < t_{tabel}$ |

Sumber : Lampiran 20

Berdasarkan Tabel V-10 hasil pengujian secara parsial atau secara terpisah untuk variabel kualitas ($X_1$) dan subsistem agribisnis ($X_3$) dapat dilihat bahwa $t_{cari} < t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha$= 0,05), dan 99% ($\alpha$= 0,01), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa produksi ($X_2$) dan subsistem agribisnis ($X_3$) secara terpisah tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani buah naga (Y) di Kecamatan Peureulak Barat. Sedangkan variabel kualitas ($X_2$) diperoleh $t_{cari} > t_{tabel}$ baik pada tingkat kepercayaan 95% maupun 99% sehingga kualitas ($X_2$) secara terpisah mempunyai pengaruh yang sangat nyata terhadap pendapatan usahatani buah naga (Y) di Kecamatan Peureulak Barat.